



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman semusim yang diolah batangnya menjadi Gula Kristal Putih (GKP). GKP adalah gula yang dikonsumsi rumah tangga yang pemenuhannya berasal dari produksi gula nasional. Produksi GKP cenderung fluktuatif, terutama karena iklim. Perkembangan rata-rata produksi dari tahun 1970 sebesar 2,68%. Produktivitas GKP mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,66% (Ditjenbun 2021).

Industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2020 produksi gula sebesar 2,12 juta ton menurun sebesar 55,32 ribu ton (4,65 persen) dibandingkan tahun 2019. Luas areal tebu pada tahun 2020 dengan luas sebesar 237,85 ribu hektar mengalami penurunan sebesar 1,38 ribu hektar (0,58 persen) dibandingkan tahun 2019 (BPS 2020).

Produksi gula Indonesia sebagian besar dikonsumsi di dalam negeri dan hanya sebagian kecil saja yang diekspor ke manca negara. Produk gula telah menjangkau ke berbagai negara di benua Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa. Perkembangan ekspor tetes tebu tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan, dimana hanya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 430,70 ribu ton dengan nilai sebesar US\$ 76,28 juta. Kekurangan pasokan gula dalam negeri mengharuskan Indonesia melakukan impor gula. Perkembangan impor tetes tebu tahun 2016-2020 relatif berfluktuasi. Penurunan volume pada tahun 2020 menjadi 80,70 ribu ton (15,20 persen) dengan nilai ekspor US\$ 18,45 juta (BPS 2020).

Berdasarkan data Ditjenbun pada tahun 2021 terdapat 25 perusahaan gula di Indonesia dengan total 59 pabrik yang aktif beroperasi. PT Sugar Group memiliki 3 anak pabrik gula (PT GPM, SIL, dan ILP), dan 1 pabrik etanol (PT ILD). Pada tahun 2021, dari 3 pabrik gula tersebut hanya dapat mengolah tebu sebanyak 4,50 juta ton tebu dimana memiliki rendemen sebesar 6,81%. Dari data tersebut dapat diperkirakan GKP yang akan dihasilkan sebesar 306 ribu ton, berarti setiap pabrik menghasilkan 102 ribu ton gula. Di Indonesia tercatat ada 423 ribu ha luas panen dan diperoleh 2,23 juta ton gula, sehingga setiap 1 ha menghasilkan 5,27 ton gula. PT GPM memiliki luas lahan produksi 24.867,25 ha, jika dibandingkan seharusnya PT GPM dapat menghasilkan 131 ribu ton gula. Dengan demikian, PT GPM harus memperbaiki kegiatan baik *on farm* atau *of farm*, salah satunya pada kegiatan penanaman kembali (RPC).

Tanaman RPC (*replanting cane*) adalah tanaman tebu yang ditanam dari pembongkaran yang sudah ada sebelumnya. Lahan tebu yang sudah ditebang dilakukan persiapan dan pengolahan tanah, kemudian dapat dilakukan penanaman menggunakan bibit tebu. Kegiatan pengelolaan tebu terdiri dari kegiatan efisiensi pada tingkat tanaman (*on farm*) sampai dengan efisiensi pabrik gula (*off farm*) (Wiranata 2013). Peningkatan produksi, produktivitas tebu, dan rendemen dilakukan melalui kegiatan intensifikasi. Kegiatan tersebut cukup penting dalam produksi gula karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tebu, selain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

itu kegiatan replanting juga dapat memperbaiki kualitas media tanam dengan cara dilakukannya pengolahan tanah, sehingga kondisi fisik dan kimia tanah menjadi lebih baik. Pada saat pelaksanaan penanaman tebu perlu diperhatikan dalam beberapa hal, antara lain: penentuan varietas (genotip), tebu yang akan ditanam, penggunaan bibit, pengeceran bibit, penutupan bibit (*covering*) dan pemadatan (*compaction*) (Thoha 2016).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dan manajerial budidaya tebu di lahan kering. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk melatih kemampuan manajerial serta analisis kegiatan di lapangan khususnya pada kegiatan penanaman tebu di Divisi II PT Gula Putih Mataram.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.